BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker adalah suatu penyakit yang menjadi penyebab utama kematian di seluruh dunia, terhitung sudah hampir 10 juta kematian akibat kanker pada tahun 2020 (WHO, 2020). Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, kanker serviks adalah kanker paling umum keempat yang menyerang wanita. Kanker serviks adalah tumor ganas yang terjadi pada leher rahim atau yang biasa di sebut sebagai kanker serviks dalam istilah medis yang diakibatkan oleh pertumbuhan jaringan epitel serviks yang tidak normal. Pada tahun 2018, sekitar 570.000 wanita didiagnosis mengalami kanker serviks di seluruh dunia dan sekitar 311.000 wanita meninggal akibat penyakit kanker serviks (WHO, 2018). Angka kejadian kanker serviks terus bertambah setiap tahunnya dapat dilihat pada tahun 2020 angka kanker serviks yang mengalami peningkatan.

Menurut WHO pada tahun 2020 angka kejadian kanker serviks sebanyak 604.127 kasus. Prevalensi kanker serviks Asia memiliki insidensi kanker serviks tertinggi sebesar 58,2% atau sekitar 351.720 orang. Berdasarkan survei Globoca 2020, terdapat 36.633 kasus kanker serviks di Indonesia dengan sekitar 21.003 kematian, Karena jumlah tersebut akhirnya membuat kanker serviks menjadi urutan kedua yang paling sering diderita setelah kanker payudara (Brier & Jayanti, 2020). Berdasarkan

BKKBN 2021 Angka kejadian kanker serviks sudah berada di urutan pertama penyebab kematian wanita di Indonesia akibat kanker. Angka kejadian kanker serviks di Jawa Barat berjumlah 1.779 kasus (Dinkes,2019). Berdasarkan data-data diatas yang terus mengalami kenaikan pada penderita kanker serviks maka harus dilakukannya pencegahan agar angka kejadian kanker serviks tidak terus bertambah.

Menurut WHO, siswi Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan kelompok yang termasuk kategori remaja. Pada usia ini, remaja SMA berada dalam masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Transisi ini dapat menimbulkan risiko terhadap kesehatan dan kesejahteraan mereka. Menurut data CDC (*Centers for Disease Control and Prevention*) atau pusat pengendalian dan pencegahan penyakit Amerika serikat pada tahun 1999 hingga 2017, terdapat 13.000 kasus kanker mulut rahim atau kanker serviks di antara anak-anak perempuan yang berusia 15 sampai dengan 29 tahun. Infeksi *Human Papillomavirus* adalah penyebab utama terjadinya kanker mulut rahim atau serviks. Beberapa faktor risiko yang dapat membuat seorang perempuan terinfeksi *Human Papillomavirus* (HPV) adalah memulai hubungan seksual pada usia yang masih dini atau muda yaitu pada usia kurang dari 20 tahun, faktor lainnya juga dapat dari berganti-ganti pasangan seksual dan kebiasaan merokok. Oleh sebab itu, salah satu pencegahan kanker mulut rahim atau kanker serviks adalah tidak melakukan hubungan seksual pada usia dini (Brier & jayanti, 2020).

Faktor risiko yang sudah terbukti dapat menimbulkan adanya kanker serviks adalah perempuan yang memulai berhubungan secara seksual pada usia yang masih muda yaitu sebelum usianya 18 tahun (Arimurti, 2020), maka remaja SMA yang memiliki rentan usia kurang dari 18 tahun tersebut sangat cocok untuk diberikan penyuluhan mengenai pencegahan kanker serviks. Perilaku seks bebas memang bertentangan dengan budaya bangsa. Namun faktanya, beberapa data dari hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku seks bebas remaja di Indonesia cukup mengkhawatirkan. Berdasarkan hasil Survey BKKBN 2017, (seperti yang dikutip Diana et al, 2020) menunjukkan 51% remaja di Jabodetabek telah melakukan seks pranikah. Hasil survey untuk beberapa wilayah lain di Indonesia seks pranikah juga dilakukan beberapa remaja, seperti Surabaya tercatat 54%, di Bandung 47% dan 52% di medan.

Hubungan seksual pra nikah atau sebelum menikah pada remaja dapat mengakibatkan risiko terhadap kehamilan di usia dini pada remaja dan dapat terjadi penyakit menular seksual akibat penularan. Diketahui sebanyak 0,7% perempuan usia 15-19 tahun di Indonesia sudah melakukan hubungan seksual pra nikah dan 2,31% pada perempuan yang sudah melakukan hubungan seks sejak usianya masih 16 tahun. Risiko kanker serviks 2,4 kali lipat dapat terjadi pada perempuan yang melakukan hubungan seksual dan hamil di usia 16 tahun jika dibandingkan dengan perempuan yang melakukan hubungan seksual dan hamil di usia 21 tahun (Arimurti, 2020).

Remaja mempunyai rasa sangat ingin tahu yang sangat besar, menyukai tantangan serta petualangan juga berani mengambil risiko tanpa didahului oleh adanya pertimbangan terlebih dahulu maka dari itu kebanyakan remaja yang tidak mendapat bimbingan serta arahan dan informasi yang memadai maka mereka mungkin dapat terlibat dalam perilaku yang membahayakan bagi diri dan kesehatan mereka, seperti : melakukan perilaku berhubungan seksual di usia dini atau usia muda, perilaku merokok dan kenakalan lainnya, dimana perilaku remaja tersebut dapat meningkatkan kemungkinan resiko mereka terkena kanker serviks (Purwani,2022).

Dampak kanker serviks dapat bersifat fisik, psikologis dan sosial jika tidak segera ditangani. Efek fisik seperti terjadinya kecacatan atau gangguan fungsi tubuh yang dapat mengakibatkan amputasi, nyeri, rambut rontok, sehingga sangat berpengaruh pada perubahan penampilan. Kanker serviks stadium lanjut seringkali sudah tidak dapat disembuhkan karena bersifat kronis yang akhirnya berakibat fatal, karena itu kanker serviks dianggap sebagai penyakit yang mengerikan. Penderita kanker serviks stadium lanjut harus menjalani pengobatan yang kompleks dalam waktu lama. Perkembangan penyakit yang kronis dan efek samping pengobatan kanker serviks stadium lanjut dapat menyebabkan perubahan pada sistem tubuh yang akhirnya dapat menyebabkan terganggunya pemenuhan kebutuhan dasar manusia (Fikri dkk, 2022).

Pada penelitian Christine dkk, 2019 (seperti yang dikutip Brier & Jayanti, 2020) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan siswi SMA Swasta yang berada di Kabupaten Badung mengenai kanker serviks tergolong masih kurang, minimnya informasi kesehatan di kalangan siswi SMA menjadi salah satu factor yang mempengaruhi minimnya pengetahuan di kalangan siswi tersebut. Selain itu juga dijelaskan dalam penelitian Habtu dkk, 2018 (seperti yang dikutip Fikri dkk,2022) menyatakankan bahwa kurangnya perilaku pencegahan kanker serviks dengan melakukan deteksi dini sangat rendah ini disebabkan oleh rendahnya pengetahuan serta kurangnya akses informasi dan tidak ada keaktifan juga untuk mencari tahu informasi tentang kanker serviks. Sehingga perlunya penanganan dengan cara meningkatkan pengetahuan siswi atau remaja putri tentang kanker serviks, Seperti yang dijelaskan dalam penelitian Purwani, 2019 bahwa pengetahuan yang baik tentang kanker mulut rahim atau serviks dapat meningkatkan kesadaran siswi atau remaja putri untuk melakukan perilaku pencegahan penyakit ini.

Menurut Rensi, (2021) untuk meningkatkan pengetahuan dapat dilakukan dengan berbagai metode mengajar. Salah satunya melalui media audio visual. Audio visual adalah media yang dapat menyajikan gambar dari yang tidak bergerak menjadi bergerak, warna yang kontras dan disertai dengan suara penjelasan di dalamnya. Selain itu menurut Safitri (seperti yang dikutip Rensi, 2021) Vidio animasi mampu membuat siswa SMA atau peserta didik merasa lebih memahami karena disesuaikan dengan gaya

belajarnya, terutama mereka yang memiliki kemampuan visual, auditori, kinestetik atau lainnya sebab siswi menjadi dapat mengembangkan materi pembelajaran khususnya membaca dan menyimak secara bersamaan dengan mudah.

Menurut Aslam dkk, (2021) Hasil belajar menggunakan media pembelajaran video animasi mengalami peningkatan yang sangat baik dari sebelumnya sedangkan penggunaan media yang digunakan guru nilainya tetap sama dari sebelumnya karena dilihat selama penelitian siswa kurang aktif dibandingkan dengan kelas yang menggunakan media pembelajaran video animasi. Penggunaan media video animasi membuat minat belajar siswa meningkat juga berdampak baik untuk meningkatkan hasil belajar dari sebelumnya dan sangat membantu dalam pembelajaran secara jarak jauh maupun dekat, Selain itu pembelajaran melalui video animasi bisa digunakan kapan saja saat dibutuhkan. Seperti yang di jelaskan dalam penelitian (Agustien et al., 2018) bahwa media pembelajaran video animasi sudah tervalidasi ahli menarik dengan hasil uji daya tarik yang telah dilakukan pada siswi SMA dan memperoleh hasil sebesar 87% ketertarikan siswa pada metode pembelajaran yang menggunakan video animasi terhadap kelompok besar.

Kanker serviks yang biasanya terdiagnosis pada wanita di antara usia 35 dan 44 tahun, tetapi di New York terjadi kasus kanker serviks yang menyerang remaja berusia 17 tahun yang bernama Sheneque Hanse. Seorang mahasiswi baru di perguruan tinggi New York, Sheneque yang

terpaksa harus menghentikan kuliahnya untuk sementara waktu agar dapat fokus pada pengobatan dan perawatan kanker serviksnya. Di bawah pengawasan tim kankernya yang komprehensif di New York akhirnya Sheneque sekarang berada dalam kondisi yang stabil untuk mengatasi kanker (Melanie, 2021). Berdasarkan hal tersebut maka sangat pentingnya upaya pencegahan kanker serviks sejak dini pada remaja SMA atau SMK.

Berdasarkan Hasil Studi pedahuluan yang telah dilakukan peneliti pada 8 siswi SMK Bhakti Nusantara Kelas XI yang telah diberikan 10 pertanyaan mengenai kanker serviks maka diperoleh jawaban rata-rata yang benar hanya 3-4 point di nomor yang berbeda-beda. Setelah ditanyai mengenai pernah ada atau tidaknya penyuluhan mengenai kanker serviks kepada kemahasiswaan dan para siswi mengatakan bahwa di sana belum pernah ada pendidikan kesehatan tentang pencegahan kanker servik. Hal ini mengakibatkan kurangnya pengetahuan mengenai pencegahan kanker serviks di SMK tersebut. Sehingga peneliti ingin memberikan penyuluhan di SMK tersebut dengan menggunakan Media Video Animasi Sebagai upaya untuk dapat lebih menarik minat Siswi dalam memperhatikan setiap penjelasan tentang Pencegahan Kanker Serviks dan dapat meningkatkan pengetahuan siswi SMK Bhakti Nurasantara tentang Pencegahan kanker serviks lebih maksimal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana efektivitas penggunaan video animasi terhadap pengetahuan remaja mengenai Pencegahan kanker serviks pada Siswi Kelas XI di SMK Bhakti Nusantara Cileunyi?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ada, maka tujuan peneliti yang dikehendaki dalam penelitian ini adalah:

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui efektivitas penggunaan video animasi terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang pencegahan kanker serviks pada siswi kelas XI di SMK Bhakti Nusantara cileunyi 2023.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja sebelum diberikan video Animasi pencegahan kanker serviks pada siswi kelas XI di SMK Bhakti Nusantara Cileunyi.
- b. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja sesudah diberikan video Animasi pencegahan kanker serviks pada siswi kelas XI di SMK Bhakti Nusantara Cileunyi.
- c. Untuk mengetahui seberapa besar efektivitas penggunaan video Animasi terhadap pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan video animasi tentang pencegahan kanker serviks pada Siswi kelas XI di SMK Bhakti Nusantara Cileunyi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan informasi dan pemahaman mengenai pengetahuan tentang cara pencegahan kanker serviks sejak dini pada remaja dengan menggunakan metode pembelajaran video animasi yang lebih diminati menjadikan maksimalnya upaya Promotif dan preventif kanker serviks.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi berguna untuk menambah ilmu pengetahuan terutama dalam hal Pencegahan kanker serviks.

b. Bagi Profesi Kebidanan

Dengan adanya video animasi ini yang akan di upload ke youtube diharapkan dapat memudahkan tenaga kesehatan terutama Bidan dalam memberikan pendidikan kesehatan dan informasi mengenai pencegahan kanker serviks menggunakan metode yang lebih diminati Siswi SMA khususnya yang berada di usia remaja akhir agar penkes yang diberikan lebih optimal.

c. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai upaya Preventif untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pencegahan terhadap kanker serviks sejak dini sehingga dapat meningkatkan kesehatan reproduksi secara lebih optimal dimasa kini maupun dimasa mendatang.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk peneliti selanjutnya sebagai referensi meneliti lebih lanjut mengenai kelebihan dan kekurangan metode belajar menggunakan video animasi terutama mengenai video animasi tentang pencegahan kanker serviks ini.

E. Sistematika Penulisan

Dalam pembahasan penelitian pada skripsi yang berjudul “Efektivitas penggunaan video animasi terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang pencegahan kanker serviks pada siswi SMK Bhakti Nusantara cileunyi 2023” peneliti membagi dalam lima BAB, yaitu:

1. BAB I Pendahuluan

Bab ini berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

2. BAB II Tinjauan Teori

Bab ini berisi uraian penjabaran teori mengenai kanker serviks, Faktor penyebab, Pencegahan, video animasi, hasil penelitian lain yang

relevan dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini dan akan membahas mengenai kerangka pemikiran dari penelitian ini.

3. BAB III Metode Penelitian

Berisi jenis dan metode yang dilakukan dalam penelitian untuk mencari jawaban terhadap tujuan tersebut.

4. Manuskrip

Dalam bab ini menguraikan data-data yang sudah didapatkan dari proses penelitian serta menguraikan analisis dan pembahasan juga keseluruhan penelitian yang sudah dilakukan dan menguraikan saran peneliti dari hasil penelitian.